

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan mengacu pada proses biologis pembuahan, yang berpuncak pada perkembangan janin yang berada di dalam rongga rahim (Ratnaningtyas & Indrawati, 2023). Menurut United Nations Development Programme, kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam pembangunan kesehatan global dan menjadi fokus dari Sustainable Development Goals, khususnya SDG 3, yang menargetkan penurunan angka kematian ibu serta menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi (UNDP, 2021). Menurut World Health Organization Regional Office for South-East Asia, salah satu tantangan terbesar dalam pencapaian target ini adalah kemampuan sistem kesehatan dalam mencegah dan menangani komplikasi kehamilan yang berpotensi mengancam nyawa ibu dan janin (SEARO, 2017).

Meskipun kehamilan pada dasarnya adalah proses fisiologis normal, sekitar 15% mengalami komplikasi yang dapat berujung pada morbiditas hingga kematian maternal (Bayuana *et al.*, 2023). Menurut World Health Organization, sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023, dengan 92% kematian terjadi di negara berpenghasilan menengah ke bawah. Di Indonesia sendiri, angka kematian ibu (AKI) menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, meningkat dari 4.005 kematian pada tahun 2022 menjadi 4.129 pada tahun 2023, dengan kematian bayi juga meningkat signifikan. Provinsi Bali mencatat AKI sebesar 63,9 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2023, yang

relatif lebih rendah dibanding nasional, namun tetap menunjukkan perlunya intervensi yang terfokus dan berkelanjutan (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Salah satu komplikasi obstetri yang berkontribusi signifikan terhadap AKI adalah plasenta previa, yakni kondisi patologis ketika plasenta menutupi sebagian atau seluruh jalan lahir (ostium uteri internum) (Husain, *et al.*, 2019). Kondisi ini meningkatkan risiko perdarahan antepartum yang masif, prematuritas, dan kebutuhan akan tindakan medis invasif seperti seksio sesarea dan transfusi darah (Ryu, *et al.*, 2019). Plasenta previa terjadi pada sekitar 5 dari setiap 1.000 kehamilan dari seluruh dunia, dengan risiko meningkat secara signifikan pada kelompok ibu dengan paritas tinggi (Sakinah, *et al.*, 2022).

Paritas yaitu jumlah kehamilan yang mencapai usia viabilitas sebelumnya, telah lama diidentifikasi sebagai faktor risiko penting dalam kejadian plasenta previa (Mariza & Purnamasari, 2021). Beberapa studi menyebutkan bahwa multiparitas menyebabkan perubahan struktural pada endometrium yang dapat mengganggu proses implantasi normal plasenta (Wahyu *et al.*, 2019). Selain itu, paritas tinggi juga dikaitkan dengan peningkatan risiko luaran maternal yang merugikan, seperti anemia, perdarahan postpartum, dan penurunan skor APGAR pada bayi. Temuan ini memperkuat perlunya deteksi dini dan manajemen khusus pada kelompok ibu dengan riwayat paritas tinggi (Alzboon & Vural, 2021).

Penelitian terdahulu terkait hubungan antara paritas dan kejadian plasenta previa menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi melaporkan adanya hubungan yang signifikan, seperti yang ditemukan oleh Wahyu (2019), yang menunjukkan bahwa ibu multipara memiliki kemungkinan enam kali lebih besar

mengalami plasenta previa dibandingkan ibu primipara. Namun demikian, terdapat pula studi seperti Mursalim (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara paritas dan kejadian plasenta previa. Perbedaan hasil ini menimbulkan ketidakpastian mengenai kekuatan asosiasi antara kedua variabel tersebut dan menunjukkan perlunya penelitian lanjutan. RSUD Kabupaten Buleleng merupakan rumah sakit rujukan utama di wilayah Bali Utara yang menangani volume kasus obstetri yang tinggi setiap tahunnya. Selama periode 2021 hingga 2024, tercatat sebanyak 154 kasus plasenta previa di rumah sakit ini. Secara khusus, pada tahun 2021 ditemukan 30 kasus yang kemudian meningkat menjadi 52 kasus pada tahun 2022. Peningkatan jumlah kasus ini mengindikasikan bahwa plasenta previa masih menjadi salah satu komplikasi kehamilan yang serius dan perlu mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam konteks pelayanan obstetri berbasis risiko. Hingga saat ini belum tersedia penelitian yang secara spesifik menilai hubungan antara paritas dan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng. Kondisi ini menunjukkan adanya kekosongan data ilmiah di tingkat lokal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk menjawab pertanyaan ilmiah yang relevan secara kontekstual.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa pada ibu hamil di RSUD Kabupaten Buleleng. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga mendukung upaya nasional dalam penurunan angka kematian ibu sesuai dengan target SDG 3, khususnya dalam konteks peningkatan layanan kesehatan ibu berbasis risiko.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2021–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan paritas ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng tahun 2021–2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik demografi (usia, paritas, riwayat persalinan sebelumnya) ibu hamil yang didiagnosis dengan plasenta previa di RSUD Buleleng tahun 2021–2024.
- b. Menentukan proporsi kejadian plasenta previa pada ibu hamil berdasarkan tingkat paritas.
- c. Menganalisis hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa, serta mengidentifikasi apakah paritas tinggi merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap terjadinya plasenta previa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dalam memperkuat pemahaman tentang paritas sebagai faktor risiko plasenta previa, serta mendukung pengembangan konsep perawatan kehamilan berbasis risiko. Hasil penelitian

diharapkan dapat memperkaya bukti ilmiah serta menjadi bahan penelitian selanjutnya mengenai faktor risiko plasenta previa dalam konteks populasi lokal di Kabupaten Buleleng.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai korelasi antara paritas ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ilmiah secara sistematis, yang berguna sebagai bekal akademik dan profesional di bidang kesehatan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini menambah pemahaman masyarakat mengenai hubungan antara paritas ibu hamil dan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng. Informasi ini penting bagi ibu dengan paritas tinggi atau riwayat operasi rahim sebelumnya.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan kesehatan maternal.

d. Bagi institusi

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber tambahan dalam repositori akademik yang berkaitan dengan korelasi antara paritas ibu hamil dengan kejadian plasenta previa di RSUD Kabupaten Buleleng,

sehingga menawarkan wawasan berharga bagi para peneliti di masa depan dan dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

